BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Analisis Determinan Permintaan Biji Kopi Lokal Pada *Coffee Shop* di kota Tasikmalaya”. Objek dalam penelitian ini adalah harga biji kopi, pendapatan, harga susu, variasi produk, dan permintaan biji kopi lokal pada *Coffee Shop* Tasikmalaya.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara utama dan cara ilmiah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat mencapai tujuan penelitian dengan uji hipotesis yang menggunakan teknis dan alat-alat tertentu. Yang dimaksud dari cara ilmiah ini berarti kegiatan dari penelitian ini harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan ialah rasional, empiris dan sistematis.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian kali ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bisa didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan, (Sugiyono, 2019).

Data yang ada dalam penelitian ini memakai data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner dan wawancara kepada para pemilik *Coffee Shop* di kota Tasikmalaya.

3.2.1. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah kegiatan menguraikan variabel menjadi beberapa variabel operasional variabel (indikator) yang langsung dapat menunjukan pada sesuatu yang diamati atau di ukur. Sesuai dengan judul yang di teliti “Analisis Determinan Permintaan Biji Kopi Lokal Pada *Coffee Shop* Di Kota Tasikmalaya”, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel adalah sebagai berikut.

a. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen merupakan variabel yang di pengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena timbulnya variabel independent (bebas), (Sugiyono, 2019). Di dalam penelitan ini variabel dependent yang di gunakan yaitu permintaan biji kopi yang di simbolkan dalam bentuk (Y).

b. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independent merupakan variabel yang menyebabkan perubahan dependen, atau disebut juga variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Di dalam penelitian, variabel yang digunakan yaitu harga biji kopi, pendapatan, harga susu, dan variasi produk di simbolkan dalam bentuk (X_1 , X_2 dan X_3 , X_4).

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai operasional variabel, maka di bawah ini penulis menyajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Permintaan Biji Kopi (Y)	Besarnya permintaan <i>Coffee Shop</i> terhadap biji kopi.	Kilogram (kg).	Rasio
2	Harga Biji Kopi (X ₁)	Harga adalah besarnya pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan biji kopi.	Rupiah (Rp).	Rasio
3	Pendapatan (X ₂)	Pendapatan adalah jumlah penghasilan setiap <i>Coffee Shop</i> dalam satu bulan.	Rupiah (Rp).	Rasio
4	Harga Susu (X ₃)	Besarnya pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan susu.	Rupiah (Rp).	Rasio
5.	Variasi Produk (X ₄)	Variasi adalah kelengkapan produk sejumlah kategori barang yang berbeda di dalam toko atau departemen store.	- Kemasan. - Jenis kopi. - Proses pengolahan pasca panen. - Grading.	Ordinal

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penyebaran melalui kuisisioner dan wawancara kepada pemilik-pemilik *Coffee Shop* di kota Tasikmalaya. Penelitian yang dilakukan melalui data primer ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan dan informasi dari sasaran penelitian ini.

3.2.2.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini ialah data primer. Data primer yaitu sumber data yang langsung atau sumber asli yang memberikan data pada pengepul data, (Sugiyono, 2019). Data primer di dapat secara langsung melalui pengisian kuesioner yang disebar baik secara *online* melalui *google form* maupun disebar secara langsung dan wawancara kepada para pemilik *Coffee Shop* di Kota Tasikmalaya.

3.2.2.2. Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2019). Populasi di dalam penelitian ini adalah para pemilik *Coffee Shop* di Kota Tasikmalaya yaitu sebanyak 131 *Coffee Shop*.

3.2.2.3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2019). Sampel harus mencerminkan keadaan

populasi dengan sebenarnya, artinya hasil penelitian yang dilakukan dari sampel harus menunjukkan kesimpulan atas populasi.

Sementara itu mengenai jumlah sampel yang akan di ambil, peneliti mendasarkan pada pendapat atau rumus Taro Yamane/Slovin. Rumus yang di maksud adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *sampling error*

$$n = \frac{131}{1+131(0,05)^2} = 98,68 = 99$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Slovin maka didapat sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 99 *Coffee Shop*, namun dibulatkan menjadi 100 *Coffee Shop* yang ada di Kota Tasikmalaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Teknik sampling random sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan data yang bertujuan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari berbagai teknik sampling yang dapat di gunakan dalam penelitian.

Random Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, (Sugiyono P. D., 2001). Menurut (margono, 2004), teknik sampling acak sederhana adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai

unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Adapun Syarat sampling acak sederhana yaitu sebagai berikut:

- a. Teknik ini digunakan jika elemen populasi bersifat homogen, sehingga elemen manapun yang terpilih menjadi sampel dapat mewakili populasi.
- b. Dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung deskriptif dan bersifat umum.

Adapun jenis-jenis random sampling yaitu:

- a. Metode Lotre atau Undian

Metode lotre adalah metode yang dilakukan dengan cara setiap anggota populasi diberikan nomor kemudian setelah itu nomor di pilih secara acak. Pemilihan acak ini bisa menggunakan cara seperti undian. Nomor yang terpilih secara acak tersebut mewakili anggota populasi yang terpilih.

- b. Metode Bilangan Acak

Metode bilangan acak adalah metode yang dilakukan dengan cara, menggunakan alat bantu yaitu tabel bilangan acak. Dengan tabel bilangan acak itulah didapatkan sampel secara acak atau random.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel, cara menentukan siapa saja yang bisa menjadi sampel adalah dilakukan dengan cara acak tanpa adanya stratifikasi, kluster atau secara sistematis.

3.2.2.4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan

Melakukan studi kepustakaan dengan membaca jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini, membaca berita, membaca hasil penelitian terdahulu untuk bisa mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti, dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

b. Observasi Terdahulu

Penulis melakukan observasi terdahulu kelapangan mengenai jumlah usaha *Coffee Shop* kepada organisasi kopi yang aktif di kota Tasikamalaya.

c. Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method, 2015) wawancara merupakan suatu pertemuan yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

d. Kuesioner

Penulis melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuisisioner melalui *google form* dan menyebarkan kuisisioner secara langsung. Kuisisioner adalah metode pengumpulan data kepada responden

untuk dijawab dengan cara memberi beberapa pertanyaan, (Sugiyono, 2019). Perangkat penelitian dengan metode kuisisioner ini ditata berdasarkan indikator-indikator yang telah dijelaskan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan disajikan kepada setiap responden lebih jelas dan terstruktur dengan baik.

3.3. Model Penelitian

Berdasarkan kepada kerangka pemikiran yang telah di jelaskan, oleh karena itu peneliti menjelaskan dalam bentuk model penelitian, penelitian ini terdiri dari variabel independent Harga Biji Kopi (X_1), Pendapatan (X_2), Harga Susu (X_3), dan Variasi Produk (X_4) serta variabel dependen yaitu Permintaan Biji kopi (Y). Adapun model penelitian ini sebagai berikut:

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Permintaan biji kopi

X_1 = Harga biji kopi

X_2 = Pendapatan

X_3 = Harga susu

X_4 = Variasi Produk

β_0 = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefesien regresidari setiap variabel independent

e = *error term*

Adapun elastisitas sebagai berikut:

$\beta_1 = \frac{\partial \log Y}{\partial \log X_1} =$ Elastisitas permintaan biji kopi terhadap harga biji kopi

$\beta_2 = \frac{\partial \log Y}{\partial \log X_2} =$ Elastisitas permintaan biji kopi terhadap pendapatan

$\beta_3 = \frac{\partial \log Y}{\partial \log X_3} =$ Elastisitas permintaan biji kopi terhadap harga susu

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, tes, kuisisioner, dan observasi terstruktur dengan cara menyusun data ke dalam kategori pola, memilih nama yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain, (Sugiyono, 2019).

3.4.1. Uji Interumen Penelitian

Setelah data yang di perlukan telah didapatkan maka data tersebut di kumpulkan untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum menganalisis data perlu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas terhadap kuisisioner yang telah disebarkan.

3.4.1.1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2019), validitas memperlihatkan sejauh mana alat pengukur, mengukur apa yang ingin diukur. Menyampaikan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat validan dan kebenaran suatu instrument. Suatu kuisisioner dapat dinyatakan valid bila pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut.

Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan r hitung (*Correlation Item Total Correlation*) dengan r tabel dengan ketentuan *degree of*

freedom (df) = n - 2, dimana n adalah jumlah sampel dengan $\alpha = 5\%$ dengan kriteria untuk penilaian uji validitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan itu valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan itu tidak valid.

Selain itu terdapat cara lain yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} - (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r = Koefesien Kolerasi

X = Skor Butir

Y = Skor Total Butir

N = Jumlah Sampel Responden

3.4.1.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Arikunto, 2006) reliabilitas memperlihatkan suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala-gejala yang sama dan hasil pengukur itu reliabel. Uji realibitas pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Menurut pendapat (Widiyanto, 2014) bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka kuisisioner dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka kuisisioner dinyatakan tidak reliabel.

3.4.1.3. *Method of successive Interval (MSI)*

Analisis *Method Of Successive Interval (MSI)* dilakukan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. *Method Of Successive Interval (MSI)* menurut (Sugiyono P. D., metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, 2013).

Berdasarkan penjelasan berikut dapat di tinjau bahwa MSI adalah alat untuk mengubah data berskala ordinal menjadi data berskala interval. Adapun Langkah-langkah kerja *Method of successive interval* yaitu sebagai berikut:

- a. Perhatikan F (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada).
- b. Bagi setiap bilangan pada F (frekuensi) oleh n (jumlah sampel) sehingga diperoleh $P_i = F_i/n$.
- c. Jumlah P (proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ($P_{ki} = P_{(i-1)} + P_i$).
- d. Proporsi kumulatif (Pk) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori.
- e. Hitung $SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan bawah atas}}{\text{Daerah dibawah batas atas} - \text{Daerah dibawah batas bawah}}$
- f. SV (Skala value)

Transformed $\rightarrow Y = SV + 1 \text{ SVmin } 1$

$$SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan bawah atas}}{\text{Daerah dibawah batas atas} - \text{Daerah dibawah batas bawah}}$$

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini ialah uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Sebelum analisis regresi dilakukan suatu model harus lolos dari uji asumsi klasik terlebih dahulu. Agar model regresi lolos dari uji asumsi klasik maka datanya harus berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Oleh karena itu perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, yang akan peneliti bahas satu persatu pada bagian selanjutnya.

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak, nilai residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data dikatakan memenuhi uji normalitas dan memenuhi kriteria dari BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) apabila data dinyatakan berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi residualnya berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque Bera* (JB) dengan tingkat signifikansi. Adapun dalam penelitian ini besarnya tingkat signifikansi sebesar 5%. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability Jarque Bera* (JB) > signifikansi (0,05) maka model regresi atau residualnya distribusi normal.

- b. Jika nilai *probability Jarque Bera* (JB) < signifikansi (0,05) maka model regresi atau residualnya distribusi tidak normal.

3.4.2.2. Uji Multikolineartitas

Uji multikolinertitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini berhubungan secara linier atau saling berkorelasi atau tidak. Model regresi dinyatakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased estimator*) apabila tidak terdapat multikolinieritas dapat diketahui melalui beberapa pengujian salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan matriks korelasi, untuk mengetahui apakah data penelitian mengandung multikolonieritas atau tidak, dapat di dasarkan pada asumsi jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi yaitu diatas 0,80 atau $VIF > 12$ maka mengindikasikan adanya multikolinearitas, (Gujarati, 1995).

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskestisitas ini ditunjukan untuk dapat menguji apakah model regresi memiliki keragaman error yang sama atau tidak. Asumsi keragaman error yang sama ini disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan heteroskedastisitas yaitu terjadi jika keragaman nilai errornya tidak konstan atau berbeda. Hendaknya untuk dapat memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), nilai error pada setiap pengamatan nilainya konstan. Apabila pada data setelah dilakukan pengujian dinyatakan mengandung heteroskedastisitas maka terjadi penyimpangan syarat asumsi klasik, dimana terdapat syarat dalam kriteria BLUE, model regresi seharusnya tidak mengandung heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas bisa dideteksi melalui beberapa pengujian salah satunya yaitu metode *White* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika *Prob. Chi-Square* $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika *Prob. Chi-Square* $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.3. Uji Hipotesis

3.4.3.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independent. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, (Ghozali, 2018). Itu sebabnya itu dalam penelitian ini penulis menggunakan metode tersebut, di karenakan teknik ini digunakan untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantatif beberapa faktor secara bersama-sama terhadap permintaan biji kopi lokal pada *Coffee Shop* di kota tasikmalaya, pengujian hipotesis serta dapat di ketahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan.

Dalam penelitian ini akan di bantu dengan menggunakan *software eviews 10 for window's* untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independent Harga Biji Kopi (X_1), Pendapatan (X_2), Harga Susu (X_3) dan Variasi Produk (X_4) terhadap Permintaan Biji Kopi pada *Coffee Shop* di Kota Tasikmalaya (Y).

3.4.3.2. Uji t

Uji statistik t diketahui sebagai uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independent (bebas) secara parsial terhadap terhadap variabel dependen (terikat). dalam penelitian ini membandingkan signifikansi masing-masing variabel independent dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hipotesis dalam uji t ini adalah:

- a. $H_{0i}: \beta_i \geq 0, i= 1, 3$ Variabel Harga Biji Kopi dan Harga Susu secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap permintaan biji kopi lokal pada *Coffee Shop* di Kota Tasikmalaya.
 $H_{ai}: \beta_i < 0, i= 1, 3$ Variabel Harga Biji Kopi dan Harga Susu secara parsial berpengaruh negatif terhadap permintaan biji kopi lokal pada *Coffee Shop* di Kota Tasikmalaya.
- b. $H_{02}: \beta_2 \leq 0$, Variabel Pendapatan, dan Variasi Produk secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap permintaan biji kopi lokal pada *Coffee Shop* di Kota Tasikmalaya.
 $H_{a2}: \beta_2 > 0$, Variabel Pendapatan, dan Variasi Produk secara parsial berpengaruh positif terhadap permintaan biji kopi lokal pada *Coffee Shop* di Kota Tasikmalaya.

Oleh karena itu keputusan yang diambil adalah:

- a. H_0 ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ dengan derajat keyakinan 95% ($probability < 0,05$) artinya harga biji kopi, dan harga susu berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan biji kopi lokal pada *Coffee Shop* di kota Tasikmalaya.

H_0 tidak ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} \geq t_{\text{tabel}}$ dengan derajat keyakinan 95% ($probability > 0,05$) artinya harga biji kopi, dan harga susu tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan biji kopi lokal pada *Coffee Shop* di kota Tasikmalaya.

- b. H_0 ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ dengan derajat keyakinan 95% ($probability < 0,05$) artinya pendapatan, dan variasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan biji kopi lokal pada *Coffee Shop* di kota Tasikmalaya.

H_0 tidak ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} \leq t_{\text{tabel}}$ dengan derajat keyakinan 95% ($probability > 0,05$) artinya pendapatan, dan variasi produk tidak berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan biji kopi lokal pada *Coffee Shop* di kota Tasikmalaya.

3.4.3.3. Uji F

Uji statistik F ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent (bebas) harga biji kopi, pendapatan dan harga susu yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikasinya. Jika nilai probabilitas signifikasinya kurang dari 5% maka variabel independent akan berpengaruh secara signifikan secara bersama-

sama terhadap variabel dependen. Adapun Hipotesis dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$, artinya harga biji kopi, pendapatan, harga susu, dan variasi produk secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap permintaan biji kopi lokal pada *Coffee Shop* di kota Tasikamalaya.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, artinya harga biji kopi, pendapatan, harga susu, dan variasi produk secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan biji kopi lokal pada *Coffee Shop* di kota Tasikamalaya.

Dengan demikian keputusan yang diambil ialah:

H_0 tidak di tolak jika nilai $F_{\text{statistik}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya secara bersama-sama harga biji kopi, pendapatan, harga susu, dan variasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan biji kopi lokal pada *Coffee Shop* di kota Tasikmalaya.

H_0 ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, artinya secara bersama-sama harga biji kopi, pendapatan, harga susu, dan variasi produk berpengaruh signifikan terhadap permintaan biji kopi lokal pada *Coffee Shop* di kota Tasikmalaya.

3.4.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien detrminasi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R - Squared, (Ghozali I. , 2016). Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dan satu. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independent hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukan bahwa

kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Menurut (Basuki, 2016), nilai koefisien determinasi adalah nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi independent keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.
- b. Nilai R^2 mendekati satu, memberikan hampir semua variabel-variabel independent informasi yang di butuhkan untuk mendeteksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.